

## **Evaluasi Rencana Dan Strategi Nasional HIV/AIDS Di Provinsi Bali, Indonesia** **Evaluation Of Hiv/Aids National Strategy And Action Plan In Bali, Indonesia 2010-2014**

**Antariksawan, I Wayan**

*Tesis Disampaikan kepada Fakultas Pascasarjana  
Centro Escolar University, Manila*

### **Abstrak**

Pendahuluan: Di Indonesia, sejak tahun 2000, prevalensi HIV secara konsisten di atas 5% di beberapa populasi kunci umum seperti pengguna narkoba suntik, pekerja seks, pria yang berhubungan seks dengan laki-laki, waria (Lady Boys), populasi penjara, klien seks pekerja, pemuda (Strategi Nasional dan Rencana Aksi, 2010-2014). Respon terhadap AIDS, Indonesia menciptakan program sejak tahun 1987 untuk mengatasi masalah tersebut. Pengembangan cakupan program meliputi pengurangan dampak buruk, program pencegahan infeksi melalui peralatan suntik, program terapi substitusi metadon, program berbasis penjara, pengguna narkoba, pencegahan program penularan seksual, pencegahan penularan dari ibu ke anak (PMTCT), konseling sukarela dan pengujian, perawatan, dukungan, dan program pengobatan dan cakupan program populasi kunci. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Strategi Nasional dan Rencana Aksi untuk HIV / AIDS di Bali, Indonesia mulai tahun 2010-2014. Hasil penelitian ini akan membantu untuk menggambarkan tingkat dan pola upaya program dan sebagai panduan untuk memahami komposisi program yang efektif dan kebutuhan utama untuk memperkuat usaha program di Bali, Indonesia. Analisis Data: Distribusi frekuensi dan persentase digunakan untuk menggambarkan dan menentukan bidang mana yang dibahas dalam pelaksanaan Strategi dan Rencana Aksi Nasional HIV / AIDS dalam hal komponennya. Hasil: Temuan: Jumlah kejadian HIV / AIDS tertinggi terlihat pada PSK. Peringkat kedua, berada di tempat kerja seperti rumah sakit, hotel, dan pekerja pabrik. Peringkat ketiga adalah kejadian HIV / AIDS di LSL. Keempat di peringkat adalah kejadian HIV / AIDS di Waria. Kejadian HIV / AIDS menempati urutan kelima kasus Seks Pria pada pria di tahun 2014. Peringkat keenam adalah kejadian HIV / AIDS di kalangan remaja. Pengguna narkoba suntik (IDU) masuk dalam urutan ketujuh pada tahun 2014. Populasi penjara (PP) memiliki angka kejadian HIV / AIDS dari tahun 2013-2014. Berdasarkan indikator dalam hal cakupan program, program ISW, Warias, IDU, PP, CSW dan pemuda. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap orang dengan HIV / AIDS yang menerima program ini, mereka memerlukan perawatan dan layanan lebih lanjut mengenai tes konseling, pengobatan dan tes HIV. Mereka juga ingin memiliki pengobatan baru untuk HIV / AIDS. Berdasarkan indikator dalam hal efektivitas program, pencegahan IMS di antara populasi kunci harus diperkuat. Diskusi : Program HIV / AIDS di Indonesia untuk tahun 2010-2014 berhasil dalam cakupan program untuk program DSW, MSM dan tempat kerja. Program ISW, Warias, IDU, PP, CSW dan pemuda harus diperkuat untuk memperbaiki cakupan program. Pencegahan IMS di kalangan PPB harus diperkuat untuk meningkatkan efektifitas program HIV / AIDS di Bali, Indonesia. Layanan konseling kepada orang dengan HIV / AIDS juga harus ditingkatkan. Rekomendasi Semua pemangku kepentingan harus bekerja sama dalam pelaksanaan program HIV / AIDS di Bali Indonesia. Instansi pemerintah harus fokus pada peningkatan HIV / AIDS di antara Warias dan LSL di Bali, dan program dalam hal ini harus diperkuat. PPB harus menjadi prioritas perawatan untuk orang dengan HIV / AIDS, dan program untuk mereka harus diberi penekanan lebih dalam pelaksanaannya. Studi lebih luas tentang evaluasi HIV / AIDS untuk penelitian selanjutnya

*Kata Kunci: Cakupan; Efektifitas; keberlanjutan; diperkuat*

### **Abstract**

Introduction : In Indonesia, since the year 2000, HIV prevalence has been consistently over 5% in several general key populations such as injecting drug user, sex worker, men who have sex with men, waria (Lady Boys), prison population, a client of sex worker, youth (National Strategy and Action Plan, 2010-2014). The response to AIDS, Indonesia created program since 1987 to address the problem. The development of program coverage includes harm reduction, programs for prevention of infection through injecting equipment, methadone substitution therapy program, prison-based program, drug user, prevention of sexual transmission program, prevention of mother to child transmission (PMTCT), voluntary counseling and testing, care, support, and treatment program and program coverage of key populations. The study aimed to evaluate the National Strategy and Action Plan for HIV/AIDS in Bali, Indonesia from the year 2010-2014. The result of this study will help to describe the levels and patterns of program effort and as a guide to understand the composition of effective program and the major need to strengthen program effort in Bali,

Indonesia. Treatment of Data: Frequency and percentage distribution was used to describe and determine which areas are being addressed in the implementation of the HIV/AIDS National Strategy and Action Plan in terms of its component. Findings: The highest number of HIV/ AIDS incidence was seen in CSW. Second in rank, is in workplace program like hospitals, hotels, and factory workers. Third in rank is the incidence of HIV/AIDS in MSM. Fourth in rank is the incidence of HIV/ AIDS in Waria. Incidence of HIV/ AIDS rank fifth cases Man Sex with man in 2014. The sixth in rank is incidence of HIV/AIDS in youth. Injecting drug users (IDU) comes in rank seventh cases in 2014. The prison population (PP) has zero incidence of HIV/AIDS from 2013-2014. Based on the indicators in terms of coverage of the program, programs for ISW, Warias, IDUs, PP, CSW and youth. Based on the conducted interview to people with HIV/AIDS receiving the program, they need further care and services on counselling, treatment and HIV tests. They also wishes to have new treatment for HIV/AIDS. Based on the indicators in terms of effectiveness of the program, STI prevention among MARPs must be strengthened. Discussions; The HIV/AIDS program of Indonesia for year 2010-2014 was successful in the coverage of programs for DSW, MSM and workplace program. Program for ISW, Warias, IDUs, PP, CSW and youth should be strengthened to improve coverage of the program. STI prevention among MARPs must be strengthened to improve effectiveness of the HIV/AIDS program in Bali, Indonesia. Counselling services to people with HIV/AIDS must also be improved.

Recommendations; All stakeholders must work together in the implementation of the HIV/AIDS program in Bali Indonesia. Government agencies should focus on the rise of HIV/AIDS among Warias and MSM in Bali, and programs in this should be strengthened. MARPs should be the priority of care for people with HIV/AIDS, and programs for them should be given more emphasis in the implementation. Wider study on the evaluation of HIV/AIDS for future research

Key Word: Coverage; Effectiveness; sustainability; strengthened

---

**Corresponding Author :**

I Wayan Antariksawan, Centro Escolar University, Manila, Email: iwayanantariksawan@gmail.com

**PENDAHULUAN**

Secara global, diperkirakan 60 juta orang telah terinfeksi HIV / AIDS dan 25 juta telah meninggal karena HIV / AIDS. Saat ini ada sekitar 35 juta orang yang hidup dengan HIV / AIDS. Diperkirakan 7.400 HIV baru terinfeksi terjadi dalam satu hari. Pada tahun 2007, ada 2,7 juta orang terinfeksi HIV baru dan 2 juta orang meninggal karena penyebab AIDS (Global Update, 2015). Di Indonesia, sejak tahun 2000, prevalensi HIV secara konsisten di atas 5% di beberapa populasi kunci umum seperti pengguna narkoba suntik, pekerja seks, pria yang berhubungan seks dengan laki-laki, waria (Lady Boys), populasi penjara, klien seks pekerja, pemuda (Strategi Nasional dan Rencana Aksi, 2010-2014)

Respon terhadap AIDS, Indonesia menciptakan program sejak tahun 1987 untuk mengatasi masalah tersebut. Pengembangan cakupan program meliputi pengurangan dampak buruk, program pencegahan infeksi melalui peralatan suntik, program terapi substitusi metadon, program berbasis penjara, pengguna narkoba, pencegahan program penularan seksual, pencegahan penularan dari ibu ke anak (PMTCT), konseling sukarela dan pengujian, perawatan, dukungan, dan program pengobatan dan cakupan program populasi kunci.

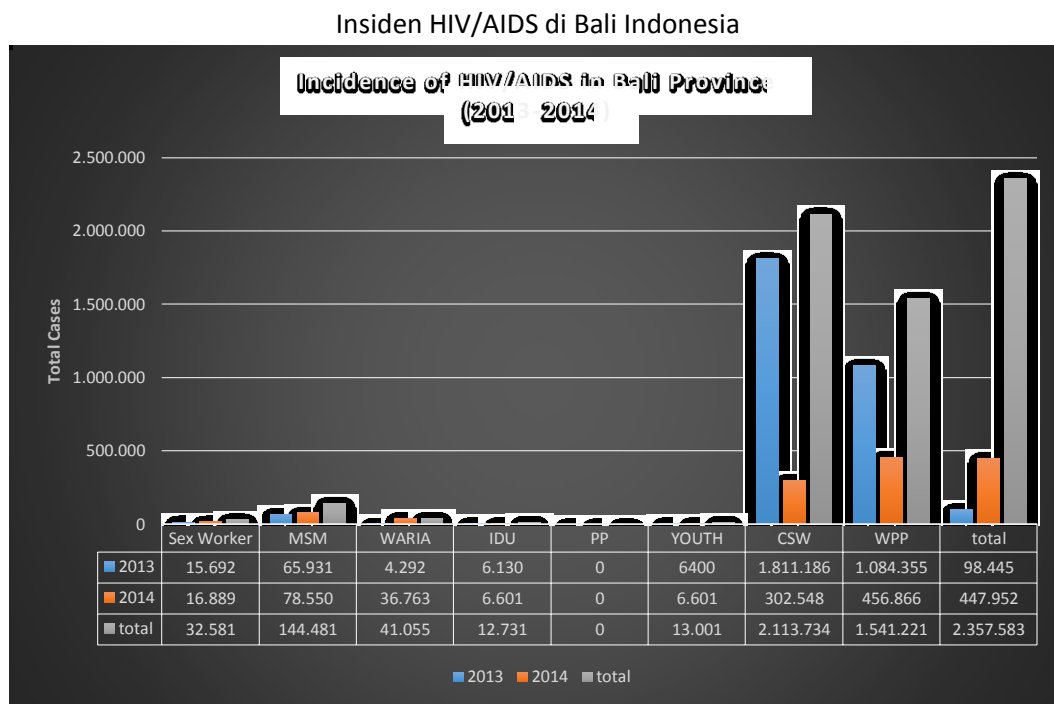
Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Strategi Nasional dan Rencana Aksi untuk HIV / AIDS di Bali, Indonesia mulai tahun 2010-2014. Hasil penelitian ini akan membantu untuk menggambarkan tingkat dan pola upaya program dan sebagai panduan untuk memahami komposisi program yang efektif dan kebutuhan utama untuk memperkuat usaha program di Bali, Indonesia

**METODE**

Distribusi frekuensi dan persentase digunakan untuk menggambarkan dan menentukan bidang mana yang dibahas dalam pelaksanaan Strategi dan Rencana Aksi Nasional HIV / AIDS dalam hal komponennya. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2017 semester 2 sampai dengan semester musim panas tahun akademik 2016-2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Strategi Nasional dan Rencana Aksi untuk HIV / AIDS di Bali, Indonesia mulai tahun 2010-2014. Hasil penelitian ini akan membantu untuk menggambarkan tingkat dan pola upaya program dan sebagai panduan untuk memahami komposisi program yang efektif dan kebutuhan utama untuk memperkuat usaha program di Bali, Indonesia. Target

dari penelitian evaluasi Rencana dan Strategi Nasional tersebut adalah kelompok komunitas yang rentan seperti, pengguna narkoba suntik, pekerja seks, pria yang berhubungan seks dengan laki-laki, waria (Lady Boys), populasi penjara, klien seks pekerja, pemuda. Penelitian menggunakan instrumen penelitian Key Information Interview ( Interview Informasi Kunci) dari populasi kunci seperti, pasien, konsultan HIV AIDS, Direktur Rumah Sakit, Komisi Penanggulangan HIV AIDS dan Yayasan yang turut mendukung program penanggulangan HIV AIDS.

**HASIL**



Gambar

Insiden HIV/ AIDS di provinsi Bali (2013-2014)

Legend: MSM= Men who have sex with men; IDU= Injecting Drug User; PP= Prison Population;  
 CSW=Commercial Sex Worker; WPP= Workplace Program

Cakupan sasaran untuk HIV / AIDS di Bali, provinsi Indonesia termasuk pekerja seks, Laki-laki yang berhubungan seks dengan Pria (LSL), Penyidik NAPZA (NAPZA), Populasi Penjara (PP), Pekerja Seks Komersial, (PSK), Pemuda dan Tempat Kerja Program. Gambar diatas menunjukkan total kejadian HIV / AIDS di provinsi Bali dari tahun 2013-2014. Jumlah kejadian HIV / AIDS tertinggi terlihat di PSK dengan 1.811,18 pada tahun 2013, tambahan 302, 548 kasus pada tahun 2014 dan sejumlah 211.373 kasus. Peringkat kedua, berada di tempat kerja seperti rumah sakit, hotel, dan pekerja pabrik. Kejadian program penanggulangan HIV / AIDS di tempat kerja mencapai 108.435 pada tahun 2013, kasus tambahan 456.866 kasus pada tahun 2014 dengan total 154.122 kasus HIV / AIDS.

Peringkat ketiga adalah kejadian HIV / AIDS di LSL dengan 65.931 kasus pada tahun 2013, tambahan 78.550 pada tahun 2014 dengan jumlah keseluruhan 144.481 kasus. Peringkat keempat adalah kejadian HIV / AIDS di Waria dengan 4.292 kasus pada tahun 2013, tambahan 36.763 kasus pada tahun 2014 dengan jumlah kasus 41.055 kasus. Kejadian HIV / AIDS yang berada di peringkat kelima memiliki 15.692 kasus pada tahun 2013 dan tambahan 16.889 kasus pada tahun 2014 dengan total 32.581 kasus. Peringkat keenam adalah kejadian HIV / AIDS di kalangan pemuda dengan 6.400 kasus pada tahun 2013, tambahan 6.601 kasus pada tahun 2014 dengan total 13.001 kasus. Pengguna narkoba suntik (IDU) menempati urutan ketujuh dengan

6.130 kasus pada 2013, tambahan 6.601 kasus pada 2014 dengan total 12.731 kasus. Populasi penjara (PP) memiliki nol kejadian HIV / AIDS dari tahun 2013-2014.

Komisi AIDS (KPA) Bali memperkirakan bahwa jumlah total kasus HIV / AIDS adalah sebanyak 26.000 pada tahun 2014. Hanya sekitar 10.371 orang telah menerima pemeriksaan atau terlibat dengan KPA dan menekankan perlunya menghasilkan program kreatif untuk dijangkau. sisa populasi yang terinfeksi (Cocunut Bali, 2014)

## **PEMBAHASAN**

Jumlah kejadian HIV / AIDS tertinggi terlihat pada PSK. Peringkat kedua, berada di tempat kerja seperti rumah sakit, hotel, dan pekerja pabrik. Peringkat ketiga adalah kejadian HIV / AIDS di LSL. Keempat di peringkat adalah kejadian HIV / AIDS di Waria. Kejadian HIV / AIDS menempati urutan kelima kasus Seks Pria pada pria di tahun 2014. Peringkat keenam adalah kejadian HIV / AIDS di kalangan remaja. Pengguna narkoba suntik (IDU) masuk dalam urutan ketujuh pada tahun 2014. Populasi penjara (PP) memiliki angka kejadian HIV / AIDS dari tahun 2013-2014. Cakupan target untuk HIV / AIDS di Pekerja Seks Langsung di Bali (DSW) pada tahun 2012 dan 2014 dengan total DSW. Sementara, cakupan aktual untuk HIV / AIDS di provinsi DSW di Bali pada tahun 2012 dan pada tahun 2014. Diamati bahwa cakupan sebenarnya mencakup pelemahan cakupan sasaran.

Cakupan target untuk HIV / AIDS di Provinsi Bali Pekerja Seks Tidak Langsung (ISW) pada tahun 2012 dan 2014 dengan total ISW. Sementara, cakupan aktual untuk HIV / AIDS di provinsi Bali termasuk ISW pada tahun 2012 dan nol pada tahun 2014. Gambaran bahwa cakupan aktual ISW berada di bawah cakupan sasaran. Cakupan target untuk HIV / AIDS di provinsi Bali Pria yang berhubungan seks dengan Pria (LSL) pada tahun 2012 dan 2014 dengan jumlah LSL. Sementara, cakupan aktual untuk HIV / AIDS di provinsi Bali MSM pada tahun 2012 dan 2014. Gambaran bahwa cakupan aktual MSM melampaui cakupan sasaran.

Target cakupan untuk HIV / AIDS di Provinsi Bali Waria pada tahun 2012 dan 2014 dengan total Warias. Sementara, cakupan aktual untuk HIV / AIDS di provinsi Bali termasuk Waria pada tahun 2012 dan 2014. Diamati bahwa cakupan sebenarnya Waria berada di bawah cakupan sasaran Waria.

Cakupan sasaran untuk HIV / AIDS di provinsi Bali termasuk Penyalahguna Narkoba (IDU) pada tahun 2012 dan 2014 dengan jumlah penasun. Sementara, cakupan aktual untuk HIV / AIDS di provinsi Bali termasuk IDU pada tahun 2012 dan 2014. Hal ini menunjukkan bahwa total cakupan aktual penasun berada di bawah cakupan sasaran penasun.

Cakupan sasaran untuk HIV / AIDS di Provinsi Bali meliputi Populasi Penjara (PP) pada tahun 2012 dan 2014 dengan jumlah PP. Sementara, cakupan aktual untuk HIV / AIDS di provinsi Bali termasuk PP pada tahun 2012 dan 2014. Diamati bahwa total cakupan aktual PP di bawah cakupan sasaran PP. Cakupan sasaran untuk HIV / AIDS di provinsi Bali termasuk Klien Pekerja Seks (PSK) pada tahun 2012 dan 2014 dengan jumlah PSK. Sementara, cakupan aktual untuk HIV / AIDS di provinsi Bali termasuk CSW pada tahun 2012 dan 2014. Gambaran bahwa cakupan aktual CSW di bawah cakupan sasaran PSK. Cakupan sasaran untuk HIV / AIDS di Provinsi Bali meliputi Pemuda pada tahun 2012 dan 2014 dengan jumlah pemuda. Sementara, cakupan aktual untuk HIV / AIDS di provinsi Bali termasuk pemuda pada tahun 2012 dan 2014. Teramati bahwa jumlah cakupan aktual kaum muda berada di bawah cakupan sasaran kaum muda. Cakupan sasaran untuk HIV / AIDS di provinsi Bali termasuk orang-orang dalam program di tempat kerja pada tahun 2012 dan 2014 dengan total orang termasuk. Sementara, cakupan aktual untuk HIV / AIDS di provinsi Bali termasuk orang-orang dalam program di tempat kerja pada tahun 2012 dan 2014. Hal ini diamati bahwa total cakupan aktual orang-orang di program di tempat kerja lebih banyak daripada cakupan target orang. Pada komponen hasil kehadiran sekolah saat ini menggambarkan bahwa anak yatim dan anak-anak usia balita 10-14 memiliki kehadiran di sekolah sepenuhnya. Persentase wanita muda dan pria berusia 15-24 tahun yang keduanya benar mengidentifikasi cara untuk mencegah penularan HIV secara seksual dan yang memproyeksikan konsepsi majoden tentang penularan HIV menyumbang lebih dari setengah persen

populasi di Bali. Hampir setengah persen populasi PPB di Bali dapat mengidentifikasi cara pencegahan penularan HIV secara benar dan menolak konsepsi utama tentang HIV.

Lebih dari setengah persen populasi wanita dan pria muda di provinsi Bali melakukan hubungan seksual dengan lebih dari satu pasangan pada bulan-bulan terakhir. Lebih dari separuh populasi orang dewasa berusia 15-49 tahun dilaporkan memiliki lebih dari satu pasangan seksual dalam 12 bulan terakhir yang melaporkan penggunaan kondom saat mereka melakukan hubungan seks. Pria yang melaporkan penggunaan kondom terakhir kali melakukan hubungan seks anal dengan pasangan pria, lebih dari separuh pria melaporkan penggunaan kondom saat terakhir melakukan hubungan seks anal dengan pasangan laki-laki.

Lebih dari separuh penasun melaporkan menggunakan peralatan suntik steril terakhir kali mereka disuntikkan. Pada hasil komponen dampaknya hanya 0,2% dari populasi wanita muda dan pria berusia 15-24 yang terinfeksi HIV / AIDS. Pada prevalensi IMS di antara populasi PPB hampir setengahnya dilaporkan memiliki prevalensi IMS di antara populasi kunci. Komponen lain dari populasi dewasa Populasi berusia 15-49 tahun yang terinfeksi HIV hanya ada 0,4% dari populasi orang dewasa berusia 15-49 tahun yang dilaporkan terinfeksi HIV. Hampir setengah (42%) populasi orang dewasa dan anak-anak dengan HIV menjalani perawatan 12 bulan setelah memulai terapi antiretroviral.

Hanya sebagian kecil populasi bayi yang lahir dari ibu terinfeksi HIV yang dilaporkan terinfeksi.

Berdasarkan indikator dalam hal cakupan program, program ISW, Warias, IDU, PP, CSW dan pemuda. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap orang dengan HIV / AIDS yang menerima program ini, mereka memerlukan perawatan dan layanan lebih lanjut mengenai tes konseling, pengobatan dan tes HIV. Mereka juga ingin memiliki pengobatan baru untuk HIV / AIDS.

Berdasarkan indikator dalam hal efektivitas program, pencegahan IMS di antara populasi kunci harus diperkuat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Program HIV / AIDS di Indonesia untuk tahun 2010-2014 berhasil dalam cakupan program untuk program DSW, MSM dan tempat kerja. Program ISW, Warias, IDU, PP, CSW dan pemuda harus diperkuat untuk memperbaiki cakupan program. Pencegahan IMS di kalangan PPB harus diperkuat untuk meningkatkan efektifitas program HIV / AIDS di Bali, Indonesia. Layanan konseling kepada orang dengan HIV / AIDS juga harus ditingkatkan.

### **Saran**

Semua pemangku kepentingan harus bekerja sama dalam pelaksanaan program HIV / AIDS di Bali Indonesia. Instansi pemerintah harus fokus pada peningkatan HIV / AIDS di antara Warias dan LSL di Bali, dan program dalam hal ini harus diperkuat. PPB harus menjadi prioritas perawatan untuk orang dengan HIV / AIDS, dan program untuk mereka harus diberi penekanan lebih dalam pelaksanaannya. Studi lebih luas tentang evaluasi HIV / AIDS untuk penelitian selanjutnya.

## **KEPUSTAKAAN**

Adato M, & Basset L. (2008). What is the potential of cash transfers to strengthen families affected by HIV and AIDS? A review of the evidence on impacts and key policy debates. Paper commissioned by the Joint Learning Initiative on Children Affected by AIDS (JLICA). 2008, Washington: International Food Policy Research Institute.

AIDS epidemic update: special report on HIV prevention. Geneva: UNAIDS, WHO, 2005. (Accessed 30 August 2006: [http:// whqlibdoc.who.int/unaid/2005/929173439X\\_eng.pdf](http://whqlibdoc.who.int/unaid/2005/929173439X_eng.pdf)).

- Atwine B, Cantor-Braae E, Bajunirwe F (2005). Psychological distress among AIDS orphans in rural Uganda. *Soc Sci Med.* 2005, 61: 555-564.
- Blogg, S. and Barker, C. Using Theory of Change in an HIV prevention Program;s Monitoring and Evaluation Plan to Achieve the Best Outcomes for the Indonesian Epidemic. Retrieved in [www.aes.asn.au/images/stories/files/conferences/2014/.../105BloggS.pdf](http://www.aes.asn.au/images/stories/files/conferences/2014/.../105BloggS.pdf)
- Burnet Institute. (2015). HIV Cooperation Program in Indonesia (HCPI). Retrieved in [https://www.burnet.edu.au/projects/101\\_hiv\\_cooperation\\_program\\_for\\_indonesia\\_hcpi](https://www.burnet.edu.au/projects/101_hiv_cooperation_program_for_indonesia_hcpi) on September 12, 2016.
- Cluver L, Gardner F, Operario D (2009). Poverty and psychological health among AIDS-orphaned children in Cape Town, South Africa. *AIDS Care.* 2009, 21 (6): 732-741.
- Cluver L. (2011). Comment: children of the AIDS pandemic. *Nature.* 2011, 474: 27-29.
- Cocunuts Bali. (2014). Bali ranks 5th with most reported HIV/AIDS cases in Indonesia. Retrieved in <http://bali.coconuts.co/2014/12/10/bali-ranks-5th-most-reported-hivaids-cases-indonesia> on September 15, 2016.
- Ford, K. Wirawan, DN. Reed, BD, Mullawan,P. and Sutarga, M. (2000). AIDS and STD knowledge, condom use and HIV/STD infection among female sex workers in Bali, Indonesia. *AIDS Care.* 2000. Oct; 12 (5): 523-34.